

**NILAI SOSIAL MASYARAKAT SUKU JAWA
DALAM NOVEL *ORANG-ORANG PROYEK* KARYA AHMAD TOHARI:
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH DASAR**

SRI LESTARI

Guru SDN 01 Ngempal Karangpandan, Karanganyar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan latar sosial budaya pengarang, (2) unsur dalam novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari; (3) nilai sosial masyarakat suku Jawa dalam novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari; (4) implementasi novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Kajian dalam penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan, yaitu kata, kalimat, paragraf/wacana yang terdapat *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari. Pengumpulan data menggunakan tehnik pustaka. Tehnik validasi data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis sosiologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan (1) latar sosial budaya pengarang sangat berpengaruh pada karya sastra yang dibuatnya (2) terdapat nilai sosial masyarakat suku Jawa dalam novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari, (3) nilai yang meliputi nilai sosial keagamaan, nilai sosial pada diri sendiri dan nilai sosial pada masyarakat, (4) novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar.

Kata kunci : *nilai sosial suku Jawa, novel Orang-Orang Proyek, sosiologi sastra*

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to describe to socio-cultural background of the authors, (2) the elements in the novel People of Work Projects Ahmad Tohari; (3) social values of Javanese society in the novel People of Work Projects Ahmad Tohari; (4) the implementation of novel People of Work Projects Ahmad Tohari as teaching materials in Primay School. The study was conducted using qualitative approach. Studies in the sociology of literature research approach. The discourse contained in the from of a quote, that words, setenses, paragraphs/collecting data using library techniques. Data validition technique using triangulation an source triangulation theory. The analysis technique used in this research is to use analysis of literary sociology. The results showed (1) social background culture author is very influential in the literary work made (2) there are the social values of society Javanese in the novel People of Work Projects Ahmad Tohari, (3) social value includes the value of social value to the community, (4) novel People of Work Projects Ahmad Tohari also be used as teaching materials in Primary Schools.

Keywords : social values of Javanese, Orang-Orang Proyek novel, sociology of literatue

PENDAHULUAN

Novel sebagai bagian dari karya sastra dan sebagai produk budaya menampilkan khasanah budaya yang ada dalam masyarakat. Pengarang atau sastrawan tidak hanya menyampaikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, melainkan juga kearifan-kearifan yang dihadirkan dari hasil perenungan yang mendalam. Gambaran kehidupan dalam karya sastra (novel) hadir dari wujud pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang dan juga imajinasi pengarang saja. Pelibatan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang membuat karya sastra yang diciptakannya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya yang melatarbelakangi terciptanya karya tersebut. Sastrawan adalah anggota masyarakat, ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra ciptaan sastrawan menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antar manusia, dan antar peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang (Damono, 2002).

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat (Al-ma'ruf & Nugrahani, 2017). Adapun menurut Sumardjo (2006) karya sastra adalah produk masyarakat, sebab karya sastra lahir dan berkembang dalam masyarakat serta dibentuk oleh masyarakat berdasarkan desakan emosional atau rasional dari masyarakat. Hal ini berarti karya sastra bukan kenyataan hidup sosial, tetapi merupakan gambaran sosial suatu masyarakat yang dituangkan dalam cerita (Nugrahani, 2008).

Konteks kehidupan masyarakat yang mewarnai karya sastra juga mencerminkan sikap hidup tertentu. Suatu sikap yang tidak dapat dilepaskan begitu saja dari realitas kehidupan sosial-masyarakat. Sastra memang bukan kenyataan sosial tetapi sastra hadir berdasarkan kenyataan sosial. Untuk mempelajari sastra yang berkaitan dengan

gejala sosial perlu digunakan ilmu lain yaitu sosiologi. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini disebut sosiologi sastra (Damono, 2002). Hubungan sastra dan masyarakat dapat dilihat dari tiga klasifikasi menurut Wellek dan Warren (1995), yaitu: (1) sosiologi pengarang yang mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang, (2) sosiologi karya yang mempermasalahkan tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikan, (3) sosiologi pembaca yang mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Dalam penelitian ini, kajian sosiologi difokuskan pada klasifikasi masalah yang kedua, yaitu sosiologi karya yang mempermasalahkan karya itu sendiri yang diterapkan pada novel karya Ahmad Tohari. Novel *Orang-Orang Proyek* tersebut dijadikan peneliti untuk mempelajari sastra melalui pendekatan sosiologi sastra karena novel tersebut mengandung realitas kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Jawa yang memiliki tuntunan akan sikap hidup yang dianggap masih relevan apabila diterapkan dalam kehidupan masyarakat saat ini maupun yang akan datang.

Dipilihnya novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena dua hal. Pertama, karena muatan isi yang terkandung dalam novel *Orang-Orang Proyek* sebagai karya sastra yang imajinatif memaparkan sikap hidup khususnya orang Jawa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sikap hidup orang Jawa dalam novel tersebut dapat dilihat dari aspek kehidupan beragama, diri sendiri, dan bermasyarakat. Sikap hidup orang Jawa yang diangkat dan dipermasalahkan dalam novel *Orang-Orang Proyek* di atas mencerminkan latar sosial masyarakat Indonesia khususnya Jawa pada tahun 1990-an. Masa ketika pemerintahan Orde baru sedang dalam puncak kejayaan. Kedua, keeksisan Ahmad Tohari dalam dunia sastra.

Semua novel karya Ahmad Tohari bertutur tentang kehidupan orang-orang kecil. Sebuah ruang yang memberi kesempatan kepada orang-orang kecil tersebut untuk menyuarakan banyak hal yang tak pernah bisa disuarakannya. Ahmad Tohari pernah mendapat penghargaan Southeast Asian Writers Award dan Fellowship International Writers Program di Iowa. Pada awal tahun 2001, ia berkesempatan ke Amerika Serikat dalam rangka penerjemahan buku ke bahasa Inggris bersama Rene Lysloff dari University California of Riverside (UCR) yang diterbitkan Hawaii University Press bekerja sama dengan Yayasan Lontar Indonesia (Pikiran Rakyat, 2007).

Berangkat dari uraian di atas, peneliti menganggap bahwa novel *Orang-Orang Proyek* merupakan salah satu produk sastra yang masih relevan dijadikan media untuk mengambil makna kehidupan tertentu sekaligus untuk memotret permasalahan kehidupan yang dapat diatasi dengan sikap hidup yang dimiliki oleh orang Jawa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar sosial pengarang novel *Orang-Orang Proyek*; (2) mendeskripsikan struktur novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari; (3) mendeskripsikan nilai-nilai sosial masyarakat suku Jawa yang tercermin dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari; (4) mendeskripsikan implementasi nilai-nilai sosial masyarakat suku Jawa pada novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dengan bahan ajar di Sekolah Dasar.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang diciptakan pengarang mengungkapkan kehidupan manusia dalam waktu yang lebih lama dibanding dengan cerpen. Di dalam suatu novel muncul peristiwa-peristiwa yang akan merubah jalan hidup para pelakunya. Dalam novel terjadi gerakan perubahan perilaku, watak tokoh, maupun alur cerita, serta sikap dalam menghadapi konflik kehidupan.

Karya sastra dapat ditelaah melalui unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Telaah ini dimaksudkan untuk memahami dan mempelajari makna yang terkandung dalam

suatu karya. Dalam penelitian ini karya sastra diteliti melalui unsur ekstrinsik dan telaah sastra dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologis terhadap sastra didasarkan bahwa ada kaitan antara sastra dengan masyarakat. Sosiologi dan sastra berurusan dengan hal yang sama yaitu manusia dalam masyarakat.

Hubungan sastra dan masyarakat dapat dipahami melalui karya yang ditulis oleh seorang pengarang dengan menampilkan latar belakang sosial-budaya yang melatarinya, sehingga mempelajari masyarakat tidak harus terjun ke dalam masyarakat yang bersangkutan tetapi dapat melakukan dengan cara menggali gambaran kehidupan masyarakat melalui suatu karya. Dalam pelaksanaan telaahnya memang tidak harus ketiga pendekatan sosiologi di atas dilaksanakan secara sekaligus. Tetapi bisa diambil satu atau dua saja sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memaparkan sikap hidup orang Jawa dalam novel Ahmad Tohari, maka sosiologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada sosiologi karya sastra yang menjadi pokok penelaahan adalah yang tersirat dalam karya sastra dan yang menjadi tujuannya serta kaitannya dengan lingkungan sosial budaya yang telah menghasilkannya.

Masyarakat Indonesia yang beraneka ragam dan terdiri ribuan pulau menyimpan beragam budaya yang dihasilkan oleh suku-suku yang tinggal di Indonesia. Pulau Jawa dengan penduduknya yang disebut orang Jawa. Orang Jawa adalah orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Jawa yang sebenarnya itu. Orang Jawa adalah penduduk asli bagian tengah dan timur pulau Jawa yang berbahasa Jawa (Suseno, 2001). Selain asli menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibunya, orang-orang Jawa juga memiliki seni budaya yang tinggi dengan pandangan-pandangan hidup yang dimiliki.

Senada dengan hal tersebut menurut Roqib (2007), masyarakat Jawa merupakan orang-orang yang bertempat tinggal, bergaul, dan berkembang di pulau Jawa yang kemudian mengembangkan tradisi dan kebudayaan yang khas dan berkarakteristik Jawa. Orang Jawa mengembangkan nilai

budayanya tidak hanya terbatas pada atau karena berada dalam letak geografis, yakni propinsi Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, dan Jawa Timur tetapi juga orang Jawa yang berada di luar letak geografis tersebut. Orang-orang Jawa ini tetap mempertahankan kepribadian yang telah dibentuk oleh budaya Jawa yang tertanam dalam dirinya.

Ciri khas yang dimiliki oleh orang Jawa akan tercermin dalam sikap mereka saat menghadapi dan menganggapi persoalan kehidupan. Sikap hidup yang dimiliki oleh orang Jawa dilakukan sebagai wujud dari pemikiran atau penghayatan terhadap lingkungan. Cara berpikir orang Jawa dapat dilihat dalam orang Jawa memahami dan menginterpretasikan gejala-gejala dan pengalamannya, yang pada gilirannya terimplementasi dalam sikap hidup (Mardimin, 1994).

Nilai sosial orang Jawa diterapkan sebagai hasil dari kombinasi antara pikiran dan kemantapan hati yang bebas dari kekhawatiran tentang diri sendiri serta mampu mengendalikan diri terhadap peran di dunia yang telah ditentukan. Suatu nilai yang dimiliki oleh orang Jawa tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan melalui suatu proses dan pembinaan.

Persoalan kehidupan yang dihadapi oleh manusia tersebut dalam kehidupan orang Jawa diatasi dengan cara memiliki sikap batin yang tepat. Orang Jawa memandang bahwa manusia merupakan bagian kecil dari alam. Orang Jawa menganggap bahwa alam akan berjalan secara teratur apabila manusia sebagai bagian terkecil mampu mengendalikan batinnya untuk tenang.

Batin tidak dikuasai oleh nafsu dan pamrih. Untuk mengupayakan keteraturan dan keharmonisan alam, nilai sosial orang Jawa selalu berusaha menganut sikap *sepi ing pamrih, rame ing gawe, memayu hayuning bawana* (Mardimin, 1994). Sikap *sepi ing pamrih* berarti orang tidak boleh mengejar kepentingan dan keinginan pribadi, membatasi diri agar tidak merugikan diri sendiri, orang lain, dan alam. Sikap *rame ing gawe* berarti bekerja keras untuk diri sendiri dan untuk senantiasa berbuat baik terhadap orang lain. *Memayu hayuning bawono*

berarti menghiasi dunia dengan melakukan tindakan-tindakan yang tidak merugikan atau menjaga keselamatan dunia.

Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidik harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengesampingkan ancaman selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan pula, yaitu bahan ajar yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari bahan ajar tersebut. Bahan ajar harus dikembangkan sesuai dengan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar. Rambu-rambu yang harus dipatuhi dalam penyusunan bahan ajar menurut Chomsin dan Jasmadi (2008:42) adalah: 1) bahan ajar harus disesuaikan dengan peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran, 2) bahan ajar diharapkan mampu mengubah tingkah laku peserta didik, 3) bahan ajar dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik diri, 4) program belajar-mengajar yang akan dilangsungkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian novel karya Ahmad Tohari berjudul *Orang-Orang Proyek* ini, merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti mendeskripsikan sikap hidup orang Jawa yang terdapat dalam novel tersebut. Sikap hidup orang Jawa tersebut dapat teramati dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan pribadi. Sikap hidup tersebut tergambar dalam data yang berbentuk kutipan-kutipan kata-kata, baik dalam wujud dialog, monolog, ataupun narasi yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Proyek*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologis bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat (Semi, 1995). Objek penelitian ini adalah struktur yang membangun dan nilai sosial

masyarakat suku Jawa berupa sikap hidup orang Jawa dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan diri pribadi yang terkandung dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian terpancang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik cuplikan yang bersifat *purposive sampling* (sampel bertujuan), yakni peneliti menjadikan novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari sebagai sumber data yang bersifat pustaka.

Data penelitian ini adalah data berupa kutipan-kutipan, yaitu kata, kalimat, paragraf/wacana yang terdapat pada *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama tahun 2007 dengan tebal halaman 220 dan terdiri dari 5 bagian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak catat, dan observasi. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat berarti penulis sebagai instrumen kunci untuk melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer, kemudian hasil penyimakan dicatat sebagai data.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (Nugrahani, 2014). Jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji. Dari beberapa prespektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dialektik. Metode dialektik merupakan metode yang khas yang berbeda dari metode positivistik, metode intuitif, dan metode biografis yang psikologis. Analisis sosiologi sastra dilakukan dengan cara membaca, kemudian

memahami teks kembali data yang diperoleh, selanjutnya mengelompokkan teks-teks yang terdapat dalam novel *Orang-orang Proyek* sesuai dengan aspek sosial yang terdapat dalam novel *Orang-orang Proyek*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ahmad Tohari adalah orang Jawa yang dilahirkan di Jawa tepatnya Banyumas, dibesarkan dalam masyarakat Jawa. Sebagai orang Jawa tentu saja ia memahami siapa orang Jawa, apa yang dilakukan, apa yang dianut, bagaimana sikap dan pandangan hidupnya, terutama masyarakat tempat ia dilahirkan dan dibesarkan. Selain itu, ia adalah penganut Islam (santri) yang mampu menafsirkan ajaran Islam bukan hanya sebagai konsep abstrak, melainkan juga sebagai pedoman sikap dan perilaku sehari-hari. Didukung oleh sikap kritis dan sensitif serta pengalaman hidup yang cukup, Tohari berhasil menyusun konsep kepengarangan yang dapat dikatakan ‘khas’. Dikatakan demikian, karena Tohari memiliki sikap holistik yang bertumpu pada pandangan bahwa semua kenyataan yang baik ataupun yang buruk yang mewujud di hadapan kita pada hakikatnya adalah pencerminan ayat Tuhan. (*Orang-Orang Proyek* bagian Tentang Pengarang).

Novel *Orang-Orang Proyek* merupakan manifestasi dakwah kulturalnya. Demikianlah, latar belakang sosial budaya, pandangan, sikap hidup, dan konsep kepengarangan Tohari jelas terwujud dalam karyanya. Jika dikaji lebih jauh, akan diperoleh beberapa kesamaan antara Tohari dengan tokoh tambahan dalam novel *Orang-Orang Proyek* yaitu Pak Tarya. Kesamaan tersebut sebagai berikut.

1. Ahmad Tohari.
 - a. Ahmad Tohari orang Jawa, lahir di Banyumas Jawa Tengah.
 - b. Ahmad Tohari orang desa yang sangat akrab dengan lingkungan alamnya.
 - c. Ahmad Tohari memiliki kebanggaan kultural sebagai orang desa yang berpandangan moderen dan berstatus sosial terpandang.
 - d. Ahmad memiliki hobi memancing.

- e. Ahmad Tohari tidak setuju dengan penyeragaman politik di masa Orde Baru yang pada saat itu dikuasai oleh Golkar, kesewenangan politik ini sangat tidak disukai karena melanggar hak politik rakyat.
 - f. Anak ketiga Ahmad Tohari adalah sarjana S2 lulusan Teknik Sipil di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
2. Tokoh Pak Tarya.
- a. Pak Tarya orang Jawa, lahir di Desa Cibawor, walaupun tidak dijelaskan secara detil namun itu menunjukkan wilayah Banyumas karena Bawor itu bisa dikatakan lambang Banyumas. Jadi itu hanya untuk menunjukkan bahwa setting yang dimaksud adalah di Banyumas.
 - b. Pak Tarya juga masyarakat desa yang sangat mengenal desa kelahirannya.
 - c. Pak Tarya sangat tidak setuju terhadap permainan politik yang dalam cerita adalah partai GLM.
 - d. Pak Tarya juga berada di antara proses pembangunan jembatan yang dikepalai oleh Kabul yang bergelar insinyur di bidang bangunan (teknik sipil).

Perbandingan tersebut makin memperjelas dugaan tentang keterlibatan pengarang terutama keterlibatan mental dan intelektual pada tokoh Pak Tarya. Pemikiran Pak Tarya dapat diterima oleh akal sehat karena Pak Tarya digambarkan dalam novel hobinya beratnya adalah pemancing namun merupakan pensiunan di dinas penerangan dan juga mantan wartawan. Hal inilah yang menjadi peluang untuk dimanfaatkan secara leluasa oleh Ahmad Tohari untuk memasukkan gagasannya.

Tema novel *Orang Orang Proyek Orang Orang Proyek* Karya Ahmad ialah idealisme dan persahabatan. Ahmad Tohari menjelaskan melalui peristiwa demi peristiwa yang dialami oleh tokoh Kabul. Tokoh utama di dalam novel ini diceritakan sebagai orang yang memiliki sifat idealisme dan memegang teguh prinsip kejujuran dan profesional dalam bekerja. Meskipun godaan dan ancaman untuk melakukan tindakan korupsi dalam pembangunan jembatan namun Kabul mampu untuk mengatasi persoalan yang ada dalam dirinya yaitu tetap

mengikuti prinsip semula yaitu tetap mempertahankan mutu bangunan dengan tetap mempertahankan idealismenya yang didapatkan selama menjadi aktivis di kuliahnya dulu.

Alur cerita novel *Orang Orang Proyek* adalah alur maju. Urutan kisah yang disajikan, didominasi oleh kisah Kabul selama pembuatan proyek jembatan dan beberapa kisah dengan Pak Tarya yang pemancing. Dapat dikatakan bahwa novel *Orang Orang Proyek* merupakan cerita dengan alur maju karena keseluruhan cerita yang mengisahkan pergulatan Kabul dalam menyelesaikan proyek jembatan. Alur di dalam novel ini terdiri dari lima tahap, yaitu tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

Latar tempat, terdiri dari Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita, latar tempat terjadi di Jawa Tengah, tepatnya di sebuah proyek pembangunan jembatan Sungai Cibawor dan Desa Cibawor; Latar waktu terdiri dari Latar waktu adalah waktu terjadinya cerita. Latar waktu dalam novel *Orang-Orang Proyek* adalah latar pada tahun 1991 dan akhir 1992; Latar social, latar sosial yang dominan dalam novel *Orang Orang Proyek* adalah kehidupan pekerja proyek jembatan Cibawor tempat Kabul bekerja sebagai pelaksana proyek. Latar sosial lain yakni latar sosial yang terjadi pada tahun 1991. Pada saat itu, anggota dan lembaga DPRD hanya dicap sebagai aksesori pemerintah Orde Baru. Amanat rakyat hanya menjadi bahan untuk dipolitisasi dan dimanfaatkan bagi kemenangan partai yang berkuasa pada saat itu.

Penokohan dalam novel tersebut sebagai berikut. Tokok Kabul digolongkan ke dalam tokoh utama protagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mendukung cerita. Sebagai tokoh utama Kabul adalah tokoh yang menjadi pusat cerita, menggerakkan bagian cerita dan merupakan tokoh yang menentukan dalam cerita. Tokoh Wati diposisikan sebagai tokoh tambahan yang protagonis di dalam cerita novel. Wati dalam cerita cenderung untuk menekankan tema minor yang mewarnai keterjalinan seluruh unsur cerita. Tema minor tersebut

mengarah pada tema tentang percintaan. Tokoh Pak Tarya, di dalam cerita novel *Orang-Orang Proyek*, Pak Tarya diposisikan sebagai tokoh tambahan yang protagonis. Peran Pak Tarya dalam novel ini lebih sebagai penyeimbang cerita. Tokoh Dalkijo diceritakan sebagai tokoh tambahan antagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh penentang cerita. Dalkijo berperan sebagai kepala proyek. Tokoh Basar adalah tokoh tambahan tritagonis. Tokoh tritagonis adalah tokoh pembantu baik untuk tokoh protagonis maupun tokoh antagonis. Basar adalah Kepala Desa Cibawor yang juga merupakan teman sekampus Kabul. Sewaktu mahasiswa Kabul dan Basar adalah aktivis di kampusnya namun karena pekerjaan Basar sebagai Kades yang menjadikan idealismenya sewaktu menjadi aktivis dikalahkan oleh tekanan dari politik yang berada di atasnya.

Dalam kehidupan orang Jawa percaya terhadap Tuhan dianggap sebagai sesuatu yang penting. Orang Jawa percaya bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan. Orang Jawa juga menyakini bahwa dirinya adalah bagian terkecil dari alam semesta ini, oleh karena itu orang Jawa mengajarkan agar manusia selalu ingat siapa dirinya, dari mana ia berasal, dan akan kembali pada siapa.

Ketiga hal tersebut berupa nilai sosial yang dapat menuntun manusia dalam menjalani kehidupannya. Nilai sosial tersebut berupa *eling* yang berarti selalu ingat pada Tuhan, *pracaya* yang berarti percaya dan mengikuti utusan yang Tuhan, dan *mituhu* yang berarti mentaati atau setia terhadap perintah dan larangan yang terdapat dalam agama.

Dalam kehidupan Jawa hubungan antara seseorang dengan dirinya sendiri diajarkan untuk memiliki nilai sosial yang dapat menjadikan orang Jawa dapat tahu keadaan dirinya sendiri. Dalam novel *Orang-Orang Proyek* adapun nilai sosial yang dapat dijadikan orang Jawa untuk selalu dilekatkan pada dirinya meliputi *riila*, *nrima*, dan *sabar*.

Inti dari nilai sosial dalam masyarakat suku Jawa dalam kehidupan bermasyarakat adalah kerukunan dan saling menghormati. Kedua prinsip merupakan kerangka normatif yang menentukan bentuk kongkrit semua

interaksi (Nugrahani, 2008). Rukun berarti berada dalam keadaan selaras, tenang dan tentram, tanpa perselisihan dan pertentangan.

Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari mempunyai banyak nilai pendidikan dan nilai sosial yang bisa dipelajari siswa. Sehingga novel ini bisa menjadi bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah khususnya di Sekolah Dasar.

Dalam membantu keterampilan berbahasa ini maka novel *Orang-Orang Proyek* bisa dipergunakan guru kelas sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra karena dalam novel ini banyak ditemukan penggunaan istilah bahasa Jawa yang digunakan sebagai bahasa daerah yang memperkaya isi karya sastra.

Dalam novel *Orang-Orang Proyek* juga mengangkat nilai luhur budaya Jawa yang meliputi nilai aspek kehidupan masyarakat khususnya suku Jawa pada saat novel itu sekaligus juga memberi pendidikan dan penjelasan tentang nilai budaya Jawa yang sangat tinggi nilainya serta masih tetap relevan dengan kondisi sekarang. Dari hal di atas maka novel *Orang-Orang Proyek* dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di Sekolah Dasar.

Novel *Orang-Orang Proyek* mempunyai nilai didaktis artinya mempunyai nilai pembelajaran yang bisa digunakan pendidik untuk mengajarkan kepada siswa tentang nilai sosial masyarakat Jawa yang harus dilestarikan karena masih bisa menjadi pedoman dalam kehidupan sampai sekarang ini dalam arti bahwa nilai-nilai masyarakat Jawa yang ada dalam novel ini masih relevan dengan perkembangan zaman. Novel ini juga mempunyai nilai kesadaran sosial yang meliputi kesadaran untuk berlaku jujur, tidak korupsi dan teguh pada keyakinan yang benar.

PENUTUP

Ahmad Tohari lahir dan dibesarkan dalam masyarakat Jawa. Sebagai orang Jawa tentu saja ia memahami siapa orang Jawa, apa yang dilakukan, apa yang dianut, bagaimana sikap dan pandangan hidupnya, terutama masyarakat tempat ia dilahirkan dan dibesarkan. Selain itu, ia adalah

penganut Islam (santri) yang mampu menafsirkan ajaran Islam bukan hanya sebagai konsep abstrak, melainkan juga sebagai pedoman sikap dan perilaku sehari-hari. Didukung oleh sikap kritis dan sensitif serta pengalaman hidup yang cukup, Tohari berhasil menyusun konsep kepengarangan yang dapat dikatakan 'khas'. Novel *Orang-Orang Proyek* merupakan manifestasi dakwah kulturalnya. Dari hal tersebut latar belakang sosial budaya, pandangan, sikap hidup, dan konsep kepengarangan Tohari jelas terwujud dalam karyanya.

Unsur-unsur dalam Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari sebagai berikut (a) Tema utama dalam novel ini adalah sifat idealisme dan memegang teguh prinsip kejujuran serta profesional dalam bekerja. Meskipun godaan dan ancaman untuk melakukan tindakan korupsi. Tema tambahan adalah tema percintaan dan tema persahabatan. (b) Alur, didominasi oleh kisah Kabul selama pembuatan proyek jembatan dan beberapa kisah dengan Wati dan Pak Tarya yang pemancing. Dapat dikatakan bahwa novel *Orang-Orang Proyek* merupakan cerita dengan alur maju karena keseluruhan cerita yang mengisahkan pergulatan Kabul dalam menyelesaikan proyek jembatan. (c) Latar/*setting*. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita, latar tempat terjadi di Jawa Tengah, tepatnya di sebuah proyek pembangunan jembatan Sungai Cibawor dan Desa Cibawor. Latar sosial yang dominan dalam novel *Orang-Orang Proyek* adalah kehidupan pekerja proyek jembatan Cibawor tempat Kabul bekerja sebagai pelaksana proyek. Para pekerja proyek sebegini besar adalah anak-anak yang bekerja karena putus sekolah, walaupun dengan gaji kecil namun demi kehidupan, pekerjaan ini mereka jalani. (d) Penokohan. Penokohan dalam novel *Orang-Orang Proyek* meliputi tokoh utama yaitu Kabul, sedangkan tokoh tambahan yaitu Wati, Pak Tarya, Dalkijo dan Kades Basar sebagai tokoh pelengkap.

Nilai sosial masyarakat suku Jawa yang terdapat dalam novel ini meliputi nilai sosial keagamaan dengan prinsip sikap *eling*, *pracaya*, dan *mituhu*. Nilai *eling* dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad

Tohari tersebut juga memberikan makna bahwa dengan *eling* kepada Tuhan kita tidak boleh membeda-bedakan orang karena setiap keburukan dan kebaikan yang dilakukan terhadap orang lain akan mendapat balasan dari Tuhan.

Sikap *pracaya* dalam novel *Orang-Orang Proyek* digambarkan masyarakat Jawa yang mempercayai Kanjeng Nabi sebagai utusan yang mempunyai tugas untuk menyempurnakan akhlak manusia sehingga dapat terwujud budi luhur. Selain itu juga ada sikap *pracaya* terhadap mitos yang sampai sekarang masih sering ada dalam kehidupan masyarakat Jawa.

Sikap *mituhu* yang ditunjukkan dalam novel *Orang-Orang Proyek* adalah sikap taat dalam menjalankan kewajiban kepada Allah Swt terutama yang berkaitan dengan ibadah.

Nilai sosial pada diri sendiri meliputi nilai *riila*, *nrima* dan sabar dan nilai sosial pada masyarakat dengan prinsip utama yaitu rukun dan hormat.

Sikap *riila* dalam novel *Orang-Orang Proyek* ditunjukkan oleh tokoh Kabul yang rela rela kehilangan jabatannya sebagai kepala proyek daripada mengkhianati kepercayaan masyarakat kepada dirinya.

Sikap *nrima* dalam novel *Orang-Orang Proyek* ditunjukkan oleh sikap tokoh biyung dan bapa dari Kabul yang mengajarkan bahwa walaupun seorang petani tidak boleh menyerah dengan kemiskinan yang diderita dan dengan keadaan itu maka bisa membatasi diri dalam kenikmatan hidup di dunia.

Sikap sabar dalam novel *Orang-Orang Proyek* ditunjukkan oleh tokoh utama Kabul yang bisa bersikap sabar terhadap kemarahan Kang Martasang dan ketidak etisan Yos ketika marah di tempat kerjanya.

Nilai sosial pada masyarakat ditunjukkan dengan sikap rukun dan hormat. Sikap rukun dalam novel *Orang-Orang Proyek* ditunjukkan menjaga sikap dari segala tingkah laku yang dapat menimbulkan kesalahpahaman yang bertujuan untuk keselarasan dalam kehidupan.

Sikap hormat dalam novel *Orang-Orang Proyek* didasarkan pada pandangan bahwa semua hubungan dalam masyarakat

teratur secara hierarkis yang merupakan kesatuan selaras sesuai tatakrama sosial.

Sebagai bahan Ajar novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari ini dapat menjadi bahan ajar terutama dalam pembelajaran sastra di Sekolah Dasar karena di dalamnya banyak termuat unsur pendidikan karakter seperti halnya tuntutan bahan ajar yang harus berpedoman pada nilai karakter budaya bangsa. Penggunaan novel *Orang-Orang Proyek* sebagai bahan ajar kelas VI semester I dengan standar kompetensi memahami teks dan cerita anak yang dibacakan. Dengan kompetensi dasar yaitu menuliskan hal-hal penting.pokok dari suatu teks yang dibacakan dan mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita yang dibacakan.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *Pendidikan Sastra Berorientasi pada Kompetensi Bersastra: Mencari Format Pembelajaran yang Inovatif*. Surakarta: PBSID UMS.
- Al Ma'ruf, Ali Imron dan Nugrahani, Farida, 2017. *Pengkajian Sastra, Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agesindo.
- Chomsin S. Widodo dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar. Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat. Bahasa.
- De Jong, S. 1976. *Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dick, W, Carey. L. Carey. J.O. 2009. *The Systematic Design of Instruction*. Addison-Wesley Educational Publisher Inc.
- Esten, Mursal. 1999. *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa.

- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post. Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geertz Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius..
- Herusatoto, Budiono. 2008. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak.
- Mardimin, Johanes, 1994. *Jangan Tangisi Tradisi: Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*, Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2008. "Pembelajaran Sastra yang Apresiatif di SMA Surakarta dalam Perspektif Kurikulum Berbasis Kompetensi. Studi Evaluasi". *Disertasi*. Universitas Sebelas maret surakarta.
- Nugrahani, Farida. 2008. "Reaktualisasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa dalam Era Multikultural". *Jurnal Varia Pendidikan FKIP UMS*.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Opara, Jacinta Agbarachi, and Nkasiobi Silaz Oguzor, 2011. *Inquiry Instruction. Method and the School Science Curriculum*, *Journal of Social Sciences*. 3:188-198.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. 1995. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stanton. Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob. 2006. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

- Sastroatmodjo, Sudijono, 2006. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Intruksional*. Jakarta: Pengembangan. Aktivitas Intruksional, Dirjendikti, Depdiknas.
- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suseno, Franz Magnis. 2001. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Roqib. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit UPT Universitas Muhammadiyah Malang.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Wardhana, Yana. 2010. *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Wassid dan Sunendar Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan (terjemahan oleh Budianta)*. Jakarta: Gramedia.
- Widodo dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar. Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yin, K, Robert. 2002. *Studi Kasus (Desain dan Metode) Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.